

Katalog : 2301004.7312

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng

2021



*Badan Pusat Statistik
Kabupaten Soppeng*

A black and white photograph of construction workers on a scaffolding. The workers are wearing hard hats and safety vests. The scaffolding is made of metal pipes and is set against a light sky. The image is framed by a white border.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng

<https://soppengkab.go.id>
2021

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng 2021

ISSN/ISBN : -
No. Publikasi : 73120.2222
Katalog : 2301004.7312

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : vi + 46 halaman

Naskah : BPS Kabupaten Soppeng
Gambar Kulit : BPS Kabupaten Soppeng
Diterbitkan Oleh : ©BPS Kabupaten Soppeng
Dicetak Oleh : BPS Kabupaten Soppeng

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Penanggungjawab : Muhlis, SE, M.Si
Pengarah : Anny Arjumiati Anis, SE, MM
Penyusun : Yogi Surya Pratama, SST
Editor : S. A. Herdiana Putri, S.Stat
Gambar Kulit : Yogi Surya Pratama, SST
Lay Out : Yogi Surya Pratama, SST

<https://soppengkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai kondisi ketenagakerjaan menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan yang berkesinambungan. Dengan adanya data dan informasi tentang tenaga kerja yang akurat dan berkesinambungan akan menjadi suatu acuan dalam menentukan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng Tahun 2021 merupakan salah satu upaya untuk menyediakan informasi di bidang ketenagakerjaan di wilayah Kabupaten Soppeng. Dengan berbagai tinjauan dan ulasan berdasarkan data Sakernas Agustus tahun 2021, publikasi ini dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menjadi salah satu referensi dalam melihat gambaran umum tentang kondisi ketenagakerjaan.

Kepada semua pihak yang membantu dan berpartisipasi mewujudkan publikasi ini, disampaikan terima kasih. Masukan dan saran kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan publikasi ini di masa mendatang.

Soppeng, Oktober 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Soppeng



Muhlis, SE, M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	2
2. Tujuan	3
3. Konsep dan Deflnisi	3
4. Metodologi	9
a. Sistematika	9
b. Sumber Data	10
BAB II KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SOPPENG	11
1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja	13
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	17
3. Pendidikan Pekerja	19
4. Lapangan Pekerjaan Utama	23
5. Status Pekerjaan Utama	25
6. Pengangguran	27
a. Pengangguran terbuka	27
b. Setengah pengangguran	29
BAB III RINGKASAN	32
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021	14
Tabel 2.	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2021	16
Tabel 3.	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2021	22
Tabel 4.	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2021	24
Tabel 5.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021	25
Tabel 6.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram ketenagakerjaan	4
Gambar 2.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021	15
Gambar 3.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021	18
Gambar 4.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021	20
Gambar 5.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Soppeng Tahun 2021	23
Gambar 6.	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021	28

BAB I PENDAHULUAN

<https://sopringkab.bps.go.id>

1. LATAR BELAKANG

Data ketenagakerjaan merupakan data yang penting bagi para pengambil kebijakan di bidang terkait dalam upaya program pembangunan nasional. Kebutuhan data ketenagakerjaan perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan dapat mencapai lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek penciptaan lapangan kerja baru.

Terciptanya lapangan kerja baru akan membuka kesempatan kerja yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut terkait dengan semakin bertambahnya tenaga kerja yang terserap sehingga mampu mengurangi pengangguran dan memberikan pendapatan sehingga kesejahteraan yang diharapkan mampu terpenuhi.

Dalam tugasnya melakukan kegiatan statistik di berbagai bidang, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data ketenagakerjaan guna menopang perencanaan pembangunan. BPS melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan.

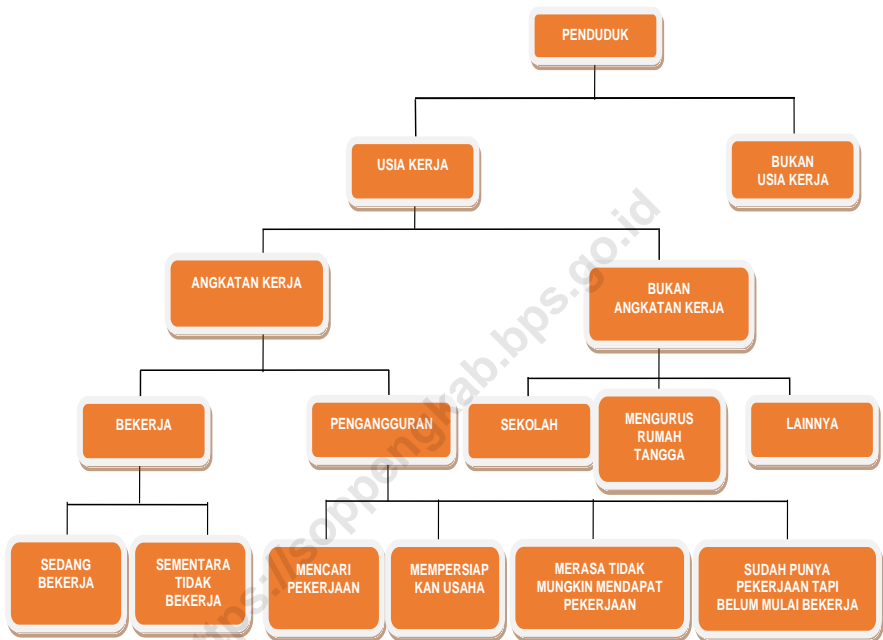
2. TUJUAN

Salah satu tujuan diterbitkannya publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng adalah memberikan gambaran/informasi mengenai ketenagakerjaan khususnya mengenai karakteristik penduduk yang bekerja dan pengangguran. Disamping itu, publikasi ini juga merupakan sarana kebijaksanaan untuk menyusun perencanaan pembangunan terutama yang menyangkut ketenagakerjaan.

3. KONSEP DAN DEFINISI

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tujuan untuk menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan, antara lain Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja, seperti yang disajikan pada Gambar 1 berikut:

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan

Adapun konsep dan definisi tersebut adalah:

Penduduk Usia Kerja

Adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

Angkatan Kerja

Adalah penduduk usia 15 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti menunggu panen, sedang

cuti, dan sedang menunggu pekerjaan berikutnya. Disamping itu, termasuk juga mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan.

Bukan Angkatan Kerja

Adalah mereka yang berusia 15 tahun ke atas dan selama seminggu terakhir tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).

Bekerja

Kegiatan melakukan pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Pekerja keluarga yang tidak dibayar termasuk kelompok penduduk yang bekerja.

Sementara Tidak Bekerja

Keadaan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya.

Penganggur

Adalah mereka yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Mencari Pekerjaan

Upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.

Mempersiapkan Usaha

Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha baru yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila telah/sedang dilakukan 'tindakannya nyata' seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha, dan sebagainya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk usia 15 tahun ke atas (usia kerja).

Setengah Pengangguran

Seseorang yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan

Jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

Lapangan Pekerjaan

Bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Jenis Pekerjaan/jabatan

Macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja.

Upah/gaji bersih

Adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.

Status Pekerjaan

Adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

Berusaha Sendiri

Adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar

Adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar

Adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

Buruh/Karyawan/Pegawai

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pada sektor bangunan, batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

Pekerja bebas di pertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Pekerja bebas di nonpertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha nonpertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha nonpertanian meliputi usaha di Sektor Pertambangan, Industri, Listik, Gas dan Air, Sektor Konstruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

Pekerja tak dibayar

Adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

4. METODOLOGI**Sistematika**

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng Tahun 2021 dibagi menjadi 3 (tiga) bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, konsep dan defenisi, metodologi, dan sistematika pembahasan. Bagian kedua merupakan gambaran umum

mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Soppeng. Bagian ketiga menyajikan lampiran tabel-tabel ketenagakerjaan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka persentase dan untuk menambah ilustrasi atau penekanan angka tertentu juga digunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca, membandingkan, dan memahami data.

Sumber Data

Sumber data Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng Tahun 2021 adalah hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2021.

BAB II
KONDISI KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN SOPPENG
TAHUN 2021

<https://soppengkab.bps.go.id>

Penduduk merupakan salah satu modal dasar utama dalam pembangunan. Penduduk yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang memiliki kemampuan dan keterampilan akan sangat membantu dalam pembangunan. Penduduk mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan maupun sebagai obyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan penduduk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja. Namun pertumbuhan penduduk usia kerja menimbulkan dampak yang sangat kompleks berkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan.

Jumlah penduduk yang dalam hal ini merupakan komposisi penduduk sangat mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk terutama penduduk usia kerja menjadi faktor utama dalam memengaruhi kondisi ketenagakerjaan yang ada. Semakin banyak penduduk angkatan kerja mengakibatkan semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan daerah, dengan catatan bahwa mereka mampu terserap dalam lapangan kerja yang ada. Namun apabila pertumbuhan ini tidak diikuti dengan tingginya penyerapan tenaga kerja oleh sektor lapangan pekerjaan yang ada maka akan menimbulkan masalah besar yang akhirnya berdampak negatif terhadap kegiatan pembangunan itu sendiri.

Oleh karena itu, indikator ketenagakerjaan sangat dibutuhkan untuk melihat keadaan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Publikasi ini membahas karakteristik penduduk usia kerja, tingkat partisipasi penduduk angkatan kerja, tingkat pengangguran, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi sektor lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja.

1. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

Penduduk yang termasuk dalam penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja menurut kegiatannya dapat dibagi menjadi penduduk angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Pada tahun 2021 penduduk usia kerja Kabupaten Soppeng sebanyak 184.795 orang dimana 58,94 persen diantaranya termasuk dalam penduduk angkatan kerja dan 41,06 persen lainnya adalah penduduk bukan angkatan kerja.

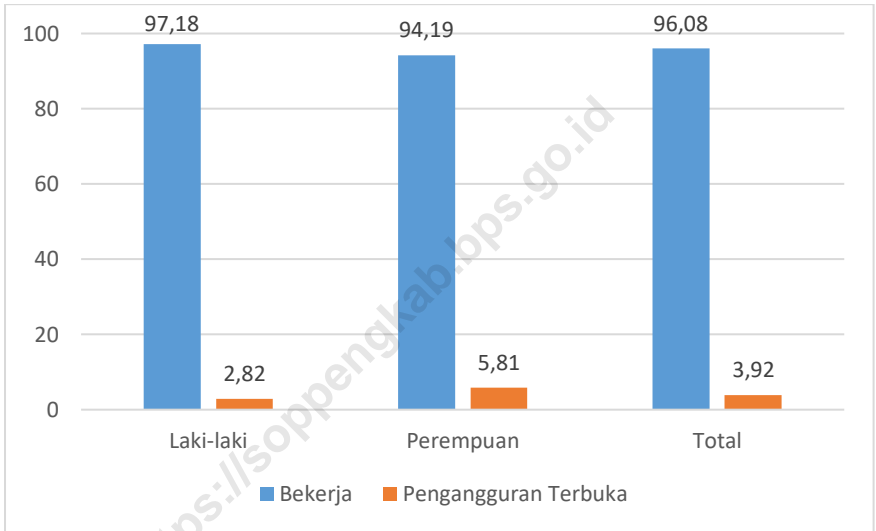
Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	80,69	40,23	58,94
- Bekerja	78,41	37,90	56,63
- Pengangguran	2,28	2,34	2,31
Bukan Angkatan Kerja	19,31	59,77	41,06
- Sekolah	5,19	4,33	4,73
- Mengurus Rumah Tangga	4,27	50,08	28,90
- Lainnya	9,85	5,36	7,43
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2021

Angkatan kerja merupakan penduduk yang bekerja atau sementara tidak bekerja dan mereka yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Dari seluruh penduduk yang termasuk angkatan kerja, 96,08 persen di antaranya bekerja dan sisanya yaitu sebesar 3,92 persen merupakan penduduk yang menganggur.

Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021



Sumber: Sakernas Agustus 2021

Gambar 2 menjelaskan bahwa dari seluruh angkatan kerja di Kabupaten Soppeng tahun 2021, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih tinggi daripada penduduk perempuan, yaitu 97,18 persen berbanding 94,19 persen. Gambar 2 juga memperlihatkan bahwa perbedaan kesempatan dalam penyerapan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Soppeng tahun 2020 cukup kecil.

Adapun persentase penduduk perempuan yang menganggur lebih tinggi dibanding dengan persentase penduduk laki-laki yang menganggur dimana persentase penduduk perempuan yang menganggur sebesar 5,81 persen dan penduduk laki-laki yang menganggur sebesar 2,82 persen.

Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Kegiatan Utama	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan +Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	54,69	60,94	58,94
Bukan Angkatan Kerja	45,31	39,06	41,06
- Sekolah	4,11	5,02	4,73
- Mengurus Rumah Tangga	33,02	26,97	28,90
- Lainnya	8,19	7,08	7,43
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2021

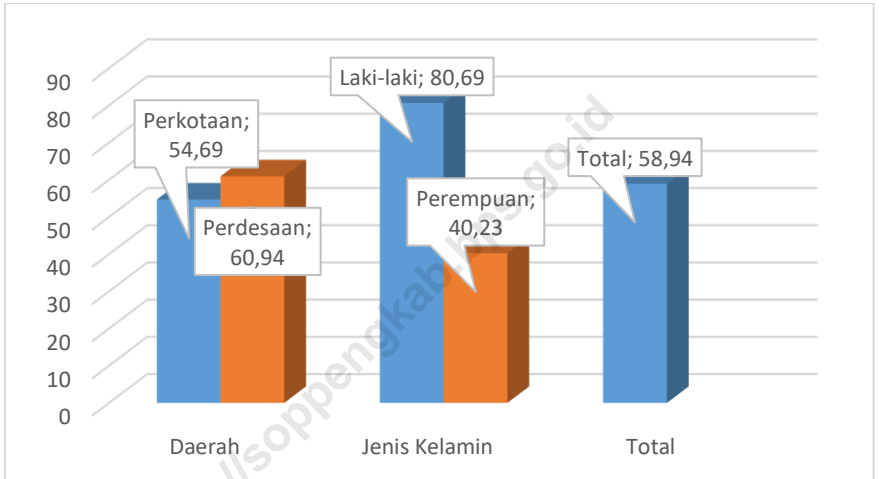
Ditinjau dari daerah tempat tinggal, terlihat bahwa persentase penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja untuk daerah perkotaan lebih rendah dibandingkan daerah pedesaan yaitu 54,69 persen untuk daerah perkotaan dan 60,94 persen untuk daerah pedesaan.

Penduduk usia kerja yang termasuk bukan angkatan kerja di daerah pedesaan lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan yaitu sebesar 39,06 persen di daerah pedesaan dan 45,31 persen di daerah perkotaan.

2. TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

Ukuran yang menunjukkan seberapa jauh penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Semakin besar TPAK semakin baik, karena menunjukkan lebih banyak penduduk yang masuk dalam angkatan kerja. Pada Tahun 2021 tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Soppeng sebesar 58,94 persen artinya dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 58 sampai 59 orang di antaranya termasuk dalam angkatan kerja atau sebanyak 58 sampai 59 orang aktif secara ekonomi.

Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021



Sumber: Sakernas Agustus 2021

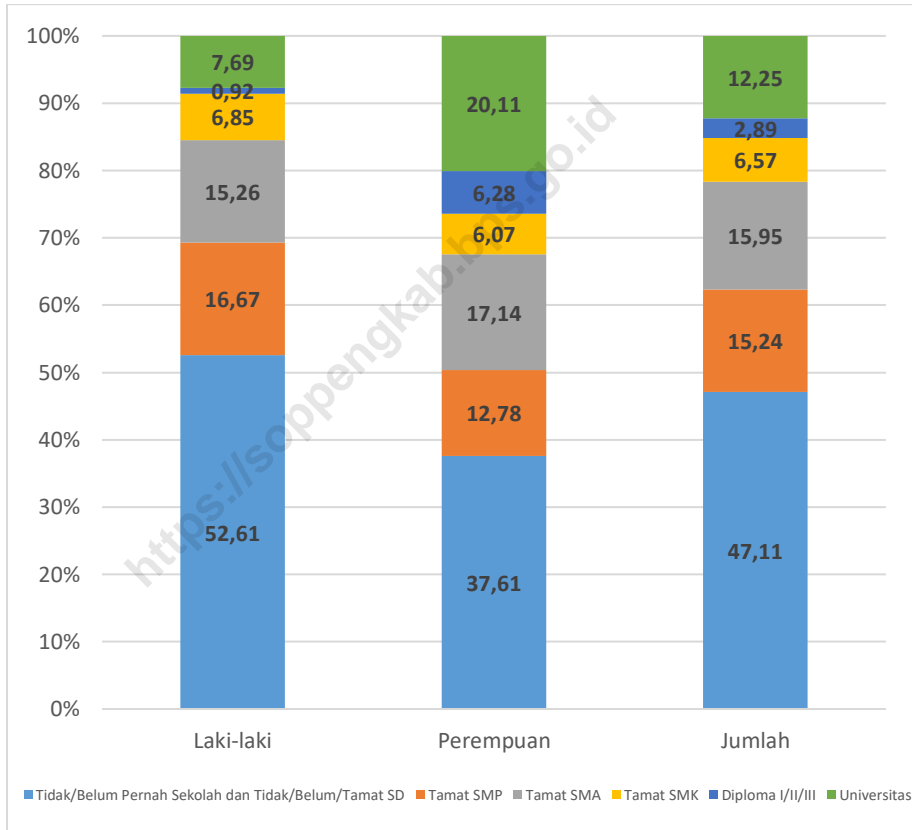
Apabila tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin dibandingkan, maka dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan jauh di bawah tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki, yaitu 40,23 persen untuk angkatan kerja perempuan dan 80,69 persen untuk angkatan kerja laki-laki. Namun jika diamati menurut daerah tempat tinggal, terlihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di daerah perkotaan 54,69 persen lebih rendah dibanding tingkat partisipasi angkatan kerja pedesaan 60,94 persen. Hal ini menggambarkan bahwa penduduk usia kerja di pedesaan

lebih banyak terserap sebagai angkatan kerja dibandingkan dengan daerah perkotaan.

3. PENDIDIKAN PEKERJA

Tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu masalah utama kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, demikian pula bagi Kabupaten Soppeng. Banyak lapangan kerja yang membutuhkan spesifikasi pendidikan yang tinggi sedangkan keadaan angkatan kerja yang ada memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada.

Gambar 4. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021



Sumber: Sakernas Agustus 2021

Gambar 4 memperlihatkan bahwa pada tahun 2021 sebanyak 47,11 persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan

rendah yaitu tidak/belum pernah sekolah dan tidak/belum/tamat SD; 37,75 persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan sedang yaitu tamat SMP/SMA/SMK dan persentase penduduk yang bekerja dengan pendidikan tinggi yaitu diploma I/II/III dan tamat perguruan tinggi sebanyak 15,14 persen.

Persentase tenaga kerja laki-laki yang memiliki pendidikan yang rendah lebih banyak dibandingkan tenaga kerja perempuan yaitu sebesar 52,61 persen untuk penduduk laki-laki dan 37,61 persen penduduk perempuan. Adapun persentase tenaga kerja laki-laki yang berpendidikan sedang sebesar 38,78 persen lebih banyak apabila dibandingkan dengan perempuan yaitu sebesar 35,99 persen. Lain halnya dengan persentase tenaga kerja perempuan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yang lebih banyak daripada tenaga kerja laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 26,39 persen untuk perempuan dan 8,61 persen untuk laki-laki. Terlihat bahwa beberapa pekerja perempuan dari sudut pandang pendidikan lebih baik dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Hal ini menggambarkan pekerja laki-laki di Soppeng lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi.

Tabel 3. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan +Pedesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	44,04	48,40	47,10
Tamat SMP/Sederajat	14,40	15,60	15,24
Tamat SMA/Sederajat	18,03	15,07	15,95
Tamat SMK/Sederajat	6,42	6,63	6,57
Tamat Diploma I/II/III	4,27	2,30	2,89
Tamat Perguruan Tinggi	12,84	12,00	12,25
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2021

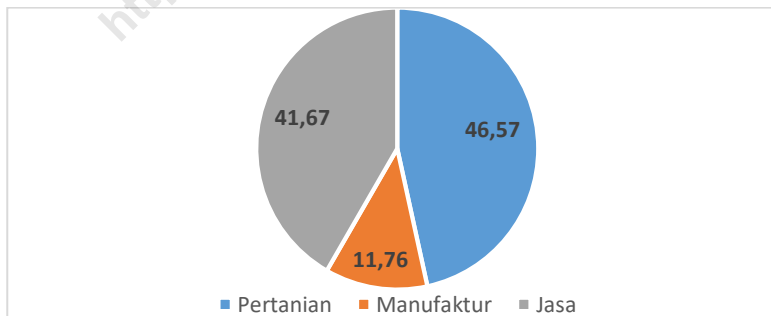
Karakteristik tenaga kerja di daerah pedesaan lebih didominasi tenaga kerja berpendidikan rendah yaitu sebesar 48,40 persen, begitu juga dengan daerah perkotaan sebesar 44,04 persen. Tenaga kerja yang berpendidikan menengah di daerah perkotaan sebesar 38,85 persen sedangkan di pedesaan sebesar 37,30 persen. Kemudian untuk tenaga kerja berpendidikan tinggi yaitu pekerja yang merupakan tamatan Diploma I/II/III dan Universitas di daerah perkotaan terdapat sebanyak 17,11 persen sedangkan di pedesaan sebesar 14,30 persen. Hampir separuh penduduk Kabupaten

Soppeng, pekerja yang terserap baik di perkotaan maupun perdesaan adalah mereka yang berpendidikan rendah. Kondisi ini menggambarkan separuh pekerja memiliki nilai tawar atau *bargaining power* yang lemah.

4. LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Komposisi tenaga kerja menggambarkan perbandingan jumlah tenaga kerja di suatu lapangan usaha tertentu terhadap seluruh tenaga kerja. Komposisi tenaga kerja di Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:

Gambar 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Soppeng Tahun 2021



Sumber: Sakernas Agustus 2021

Gambar 5 memperlihatkan bahwa pada tahun 2021 kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Soppeng

diberikan oleh pertanian yaitu sebesar 46,57 persen, sedangkan yang paling sedikit adalah pada manufaktur yang hanya sebesar 11,76 persen.

Tabel 4. Persentase Penduduk Usia Kerja yang bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Lapangan Pekerjaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan +Perdesaan
(1)		(2)	(3)
Pertanian	32,85	52,26	46,57
Manufaktur	15,19	10,34	11,76
Jasa	51,96	37,40	41,67
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2021

Penyerapan tenaga kerja di daerah perkotaan lebih terlihat pada lapangan pekerjaan jasa (51,96%) sedangkan di daerah pedesaan lebih terlihat pada lapangan usaha pertanian (52,26%). Kondisi ini lebih disebabkan ketersediaan lapangan usaha yang ada di daerah dimana untuk daerah perkotaan lapangan usaha jasa lebih banyak tumbuh dan berkembang dibandingkan daerah pedesaan.

5. STATUS PEKERJAAN UTAMA

Tabel 5 menjelaskan tentang persentase penduduk usia kerja yang berkerja menurut status pekerjaan, daerah tempat tinggal, dan jenis kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021. Sebagian besar angkatan kerja yang bekerja terserap pada sektor informal yaitu sebesar 68,87 persen dibandingkan dengan sektor formal sebesar 31,13 persen. Terlihat perbedaan yang signifikan antara sektor pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja dari sisi jenis kelamin laki-laki. Sektor formal menyerap 74,06 persen tenaga kerja laki-laki sedangkan 25,94 persen sisanya terserap di sektor informal.

Tabel 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Formal	41,16	26,97	25,94	40,37	31,13
Buruh/Karyawan/Pegawai	31,05	24,89	20,48	37,76	26,70
Berusaha Dibantu					
Buruh Tetap/Buruh Dibayar	10,10	2,08	5,46	2,61	4,43
Informal	58,84	73,03	74,06	59,63	68,87
Berusaha Dibantu					
Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	16,74	15,41	18,44	11,10	15,80
Berusaha Sendiri	28,97	40,22	44,49	23,45	36,92

Pekerja Bebas Di Pertanian	0,00	3,25	1,31	4,06	2,30
Pekerja Bebas Di Non Pertanian	0,50	3,15	3,02	1,23	2,37
Pekerja Tak Dibayar	12,64	11,00	6,81	19,79	11,48
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2020

Sektor informal merupakan tujuan pencari kerja yang tidak memiliki pendidikan tinggi maupun keterampilan khusus. Persentase tertinggi untuk sektor informal dimiliki pekerja yang berusaha sendiri sebesar 36,92 persen kemudian diikuti oleh pekerja yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar sebesar 15,80 persen. Urutan ketiga ditempati oleh pekerja tak dibayar (pekerja keluarga) sebesar 11,48 persen. Pekerja bebas merupakan bagian dari sektor informal yang paling sedikit menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 4,67 persen yang terdiri dari pekerja bebas di pertanian sebesar 2,30 persen dan pekerja bebas di non pertanian sebesar 2,37 persen. Apabila dibedakan menurut jenis kelamin, maka pekerja laki-laki banyak yang terserap pada pekerjaan informal yaitu 74,06 persen, begitu juga dengan pekerja perempuan yaitu sebesar 59,63 persen.

6. PENGANGGURAN

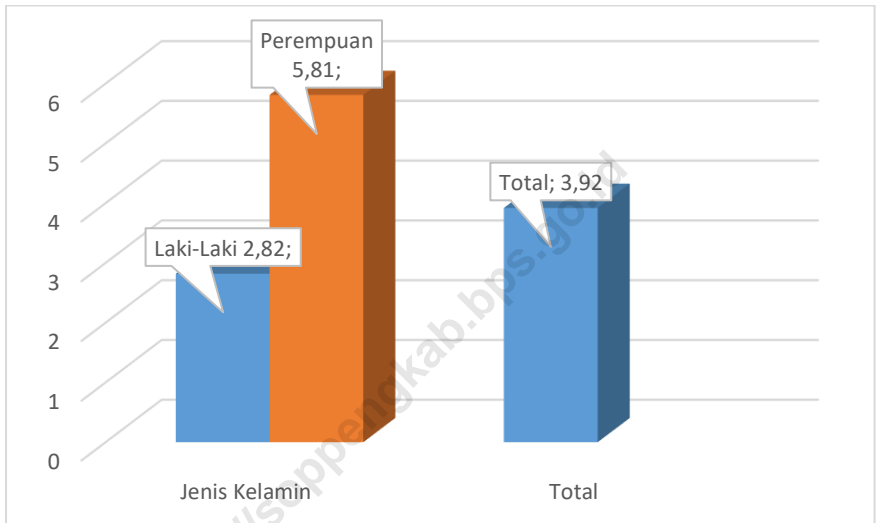
Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam bidang ekonomi adalah rendahnya tingkat pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka dapat dikatakan kegiatan ekonomi di suatu daerah semakin maju, sekaligus merupakan tanda keberhasilan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan mengenai pengangguran dapat menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pengangguran terselubung atau setengah pengangguran.

Pengangguran terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Pada Agustus Tahun 2021, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Soppeng sebesar 3,92 persen, hal ini turun dibanding Agustus 2020 yang sebesar 4,42 persen. Artinya dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja tahun 2021 terdapat 3 sampai 4 orang yang menganggur.

Gambar 6. Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021



Sumber: Sakernas Agustus 2021

Pada tahun 2021, persentase angkatan kerja laki-laki yang menganggur sebesar 2,82 persen, sedangkan persentase angkatan kerja perempuan yang menganggur menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 5,81 persen.

Setengah pengangguran

Tabel 6. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja selama Seminggu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0	3,89	4,33	4,02	4,53	4,20
1-14	20,90	17,64	16,24	22,79	18,60
15-34	34,36	33,75	34,39	33,12	33,93
35+	40,85	44,28	45,35	39,56	43,27
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2021

Tingkat setengah pengangguran merupakan mereka yang bekerja tetapi jam kerja kurang dari jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Persentase setengah pengangguran secara kasar dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat seberapa besar produktivitas pekerja.

Tabel 6 memperlihatkan persentase jumlah pekerja yang termasuk dalam setengah pengangguran, tampak bahwa sebanyak 56,73 persen merupakan setengah pengangguran. Dengan pengertian lain sebesar 56,73 persen dari total pekerja adalah tenaga

kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Sedangkan untuk tenaga kerja yang bekerja dengan jam kerja normal atau 35 jam atau lebih sebesar 43,27 persen.

Ditinjau dari daerah tempat tinggal terlihat bahwa persentase tenaga kerja yang termasuk setengah pengangguran di perkotaan lebih besar dibandingkan daerah pedesaan. Tenaga kerja yang bekerja di atas jam kerja 35 jam selama seminggu sebanyak 44,28 persen di pedesaan dan 40,85 persen di wilayah perkotaan.

Apabila dibandingkan menurut jenis kelamin, dengan melihat persentase pekerja menurut jumlah jam kerja maka terlihat pekerja laki-laki masih lebih produktif dibandingkan pekerja perempuan. Hal ini terlihat di kalangan perempuan 60,44 persen bekerja dibawah jam kerja normal sedangkan untuk pekerja laki-laki sebanyak 54,65 persen. Keadaan ini dapat menggambarkan bahwa pekerja perempuan lebih banyak yang memilih bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu.

<https://soppengkab.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

BAB III

RINGKASAN

<https://soppengkab.bps.go.id>

Berdasarkan ulasan ketenagakerjaan di Kabupaten Soppeng dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada Tahun 2021 persentase penduduk usia kerja di Kabupaten Soppeng terdiri dari 58,94 persen penduduk merupakan angkatan kerja dengan rincian sebesar 96,08 persen diantaranya bekerja dan sisanya 3,92 persen merupakan pengangguran. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk perempuan yang bekerja lebih rendah dibanding penduduk laki-laki.
- 2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Soppeng pada Tahun 2021 mencapai 58,94 persen, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki. Tingkat partisipasi angkatan kerja di pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan.
- 3) Tingkat pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Soppeng masih relatif rendah dimana 48,40 persen tenaga kerja yang ada adalah berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah.
- 4) Kontribusi lapangan usaha terbesar dalam penyerapan tenaga kerja adalah pertanian sebesar 46,57 persen.
- 5) Penduduk yang bekerja di sektor informal lebih banyak dibandingkan sektor formal.

- 6) Pada Tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka di Soppeng sebesar 3,92 persen. Sedangkan untuk tingkat setengah pengangguran tercatat sebesar 56,73 persen.

<https://soppengkab.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://soppeng.kabps.go.id>

Lampiran 1. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Kegiatan Utama	Daerah		Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perkotaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(2)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	32312	76602	68936	39978	108914
- Bekerja	30700	73945	66989	37656	104645
- Pengangguran	1612	2657	1947	2322	4269
Bukan Angkatan Kerja	26773	49108	16494	59387	75881
- Sekolah	2428	6309	4431	4306	8737
- Mengurus Rumah Tangga	19507	33901	3649	49759	53408
- Lainnya	4838	8898	8414	5322	13736
Jumlah	59085	125710	85430	99365	184795

Lampiran 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Golongan Umur	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-19	1159	2393	2316	1236	3552
20-24	2430	4066	3424	3072	6496
25-29	3025	6201	5659	3567	9226
30-34	2353	7418	6292	3479	9771
35-39	4174	9306	7969	5511	13480
40-44	3972	8934	8595	4311	12906
45-49	4250	8831	7890	5191	13081
50-54	4188	9450	7927	5711	13638
55-59	3147	7561	6960	3748	10708
60+	3614	12442	11904	4152	16056
Jumlah	32312	76602	68936	39978	108914

Lampiran 3. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	14231	37075	36269	15037	51306
Tamat SMP	4651	11947	11489	5109	16598
Tamat SMA	5828	11542	10518	6852	17370
Tamat SMK	2074	5078	4724	2428	7152
Diploma I/II/III	1378	1768	634	2512	3146
Universitas	4150	9192	5302	8040	13342
Jumlah	32312	76602	68936	39978	108914

Lampiran 4. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Golongan Umur, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Golongan Umur	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-19	1159	1879	2174	864	3038
20-24	1256	3448	2457	2247	4704
25-29	3025	5803	5460	3368	8828
30-34	2353	7276	6150	3479	9629
35-39	3973	8949	7631	5291	12922
40-44	3735	8816	8595	3956	12551
45-49	4250	8512	7793	4969	12762
50-54	4188	9321	7927	5582	13509
55-59	3147	7561	6960	3748	10708
60+	3614	12380	11842	4152	15994
Jumlah	30700	73945	66989	37656	104645

Lampiran 5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	13831	36542	36207	14166	50373
Tamat SMP	4255	11268	10814	4709	15523
Tamat SMA	5169	10868	9830	6207	16037
Tamat SMK	2074	4866	4579	2361	6940
Diploma I/II/III	1378	1768	634	2512	3146
Universitas	3993	8633	4925	7701	12626
Jumlah	30700	73945	66989	37656	104645

Lampiran 6. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	10083	38646	39597	9132	48729
Manufaktur	4664	7647	10345	1966	12311
Jasa	15953	27652	17047	26558	43605
Jumlah	30700	73945	66989	37656	104645

Lampiran 7. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Jenis Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tenaga Profesional, Teknisi dan yang Sejenis	2976	7609	3309	7276	10585
Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	397	655	667	385	1052
Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	1722	3471	1784	3409	5193
Tenaga Tata Usaha Penjualan	7563	10450	5451	12562	18013
Tenaga Usaha Jasa	1506	1881	1807	1580	3387
Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	10083	38238	39321	9000	48321
Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan, dan Pekerja Kasar	6158	11382	14193	3347	17540
Lainnya	295	259	457	97	554
Jumlah	30700	73945	66989	37656	104645

Lampiran 8. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Sendiri Tanpa Bantuan Orang Lain	8894	29742	29804	8832	38636
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	5138	11392	12350	4180	16530
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	3102	1538	3657	983	4640
Buruh/Karyawan/Pegawai	9533	18406	13720	14219	27939
Pekerja Bebas Di Pertanian	0	2403	876	1527	2403
Pekerja Bebas Di Nonpertanian	154	2330	2020	464	2484
Pekerja Tak Dibayar	3879	8134	4562	7451	12013
Jumlah	30700	73945	66989	37656	104645

Lampiran 9. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 *)	1194	3205	2693	1706	4399
1-14	6417	13043	10879	8581	19460
15-34	10549	24958	23036	12471	35507
35+	12540	32739	30381	14898	45279
Jumlah	30700	73945	66989	37656	104645

Catatan:

*) Sementara Tidak Bekerja

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SOPPENG
JL. SALOTUNGO NO. 127
EMAIL. BPS7312@BPS.GO.ID
TELFON. (0480) 21060